

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *loan to deposit ratio* sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian-penelitian tersebut antara lain :

1. Ramadhani, Aulia Nazala (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Size, CAR, ROA, NPL dan Inflasi Terhadap LDR Pada Bank Umum Konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil pada penelitian ini secara uji F diketahui bahwa variable CAR, ROA, NPL dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap LDR. Secara parsial, variabel Size berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR, variabel CAR dan ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR, variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR dan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap LDR.
2. Ambaroita (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi LDR Bank Umum Indonesia Periode 2009-2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan DPK, CAR dan NPL dan menganalisis pengaruh DPK, CAR dan NPL terhadap LDR dalam jangka pendek dan jangka panjang bank umum di Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dan *Error Corection Model* (ECM). Hasil dalam jangka panjang CAR tidak berpengaruh terhadap LDR, dalam jangka pendek CAR berpengaruh positif terhadap LDR bank umum di

Indonesia, dalam jangka panjang DPK berpengaruh positif terhadap LDR dan dalam jangka pendek DPK tidak berpengaruh terhadap LDR bank umum di Indonesia, dalam jangka panjang NPL berpengaruh negatif terhadap LDR dan dalam jangka pendek NPL berpengaruh positif terhadap LDR.

3. Agustina, wijaya (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Loan Deposit Ratio* Bank Swasta Nasional di Bank Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan, variabel CAR, NIM, BOPO dan Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap LDR, namun secara parsial variabel NIM, BOPO dan Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR sedangkan variabel CAR tidak berpengaruh terhadap LDR.
4. Hersugondo, Tantomo (2012) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh CAR, NPL, DPK dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa selama periode penelitian secara parsial, variabel CAR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR perusahaan, variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR perusahaan, sedangkan variabel DPK tidak berpengaruh terhadap LDR perusahaan. Secara simultan variabel CAR, NPL, DPK dan ROA berpengaruh terhadap LDR.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Persamaan	Perbedaan
1.	Nama : Aulia Nazala Romadhoni (2016) Judul : Analisis Pengaruh Size, CAR, ROA, NPL dan Inflasi Terhadap LDR Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2010-2014.	Nama : Indra Prasetya Judul : Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA dan BOPO Terhadap LDR Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.		
	Variabel Bebas (X) Size (X1) CAR (X2) ROA (X3) NPL (X4) Inflasi (X5)	Variabel Bebas (X) CAR (X1) NPL (X2) ROA (X3) BOPO (X4)	Variabel Bebas (X) CAR (X1) NPL (X2) ROA (X3)	Variabel Bebas (X) Size (X1) Inflasi (X5)
	Variabel Terikat (Y) LDR	Variabel Terikat (Y) LDR	Variabel Terikat (Y) LDR	
	Teknik analisis data : 1. Analisis regresi linear berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji t b. Uji F	Teknik analisis data 1. Analisis regresi linear berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji t b. Uji F	Teknik analisis data 1. Analisis regresi linear berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji t b. Uji F	
	Obyek penelitian : Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Pada BEI	Obyek penelitian : Bank Umum Syariah di Indonesia		Obyek penelitian : Bank Umum Syariah di Indonesia
2.	Nama : Martha Novalina Ambaroita (2015) Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi LDR Bank Umum di Indonesia Peiode 2009-2013.	Nama : Indra Prasetya Judul : Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA dan BOPO Terhadap LDR Pada Bank Umum Syariah di Indonesia		
	Variabel Bebas (X) CAR (X1) NPL (X2) DPK (X3)	Variabel Bebas (X) CAR (X1) NPL (X2) ROA (X3)	Variabel Bebas (X) CAR (X1) NPL (X2)	Variabel Bebas (X) DPK (X3)

		BOPO (X4)		
	Variabel Terikat (Y) LDR	Variabel Terikat (Y) LDR	Variabel Terikat (Y) LDR	
	Teknik analisis data : 1. Analisis regresi linear berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji t b. Uji F 3. <i>Error Corection Model</i> (ECM)	Teknik analisis data 1. Analisis regresi linear berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji t b. Uji F	Teknik analisis data 1. Analisis regresi linear berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji t b. Uji F	Teeknik analisis data : <i>Error Corection Model</i> (ECM)
	Obyek penelitian : Bank Umum di Indonesia	Obyek penelitian : Bank Umum Syariah di Indonesia		Obyek penelitian : Bank Umum Syariah di Indonesia
3.	Nama : Agustina Wijaya (2015) Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Loan Deposit Ratio</i> Bank Swasta Nasional di Bank Indonesia)	Nama : Indra Prasetya Judul : Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA dan BOPO Terhadap LDR Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.		
	Variabel Bebas (X) CAR (X1) NIM (X2) BOPO (X3) Suku Bunga (X4)	Variabel Bebas (X) CAR (X1) NPL (X2) ROA (X3) BOPO (X4)	Variabel Bebas (X) CAR(X1) BOPO (X3)	Variabel Bebas (X) NIM (X2) Suku Bunga (X4)
	Variabel Terikat (Y) LDR	Variabel Terikat (Y) LDR	Variabel Terikat (Y) LDR	
	Teknik analisis data : 1. Analisis regresi linear berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji t b. Uji F	Teknik analisis data 1. Analisis regresi linear berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji t b. Uji F	Teknik analisis data 1. Analisis regresi linear berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji t b. Uji F	
	Obyek penelitian : Perbankan Indonesia	Obyek penelitian : Bank Umum Syariah di Indonesia		Obyek penelitian : Bank Umum Syariah di Indonesia
4.	Nama : Tantomo Herusugondo (2012) Judul : Analisis	Nama : Indra Prasetya Judul : Analisis		

Pengaruh CAR, NPL, DPK dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia	Pengaruh CAR, NPL, ROA dan BOPO Terhadap LDR Pada Bank Umum Syariah di Indonesia		
Variabel Bebas (X) CAR (X1) NPL (X2) DPK (X3) ROA (X4)	Variabel Bebas (X) CAR (X1) NPL (X2) ROA (X3) BOPO (X4)	Variabel Bebas (X) CAR (X1) NPL (X2) ROA (X4)	Variabel Bebas (X) DPK (X3)
Variabel Terikat (Y) LDR	Variabel Terikat (Y) LDR	Variabel Terikat (Y) LDR	
Teknik analisis data : 1. Analisis regresi linear berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji t b. Uji F	Teknik analisis data 1. Analisis regresi linear berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji t b. Uji F	Teknik analisis data 1. Analisis regresi linear berganda 2. Uji Hipotesis a. Uji t b. Uji F	
Obyek penelitian : Perbankan Indonesia	Obyek penelitian : Bank Umum Syariah di Indonesia		Obyek penelitian : Bank Umum Syariah di Indonesia

Sumber : *Berbagai Penelitian Terdahulu*

2.2. Landasan Teori

Dalam rangka maksimalisasi LDR untuk meningkatkan fungsi intermediasi bank, penting bagi manajemen bank untuk menganalisis faktor-faktor yang mampu mempengaruhi LDR. Dendawijaya (2009;35) mengatakan bahwa dalam menjalankan fungsi intermediasinya tidak lepas dari dinamika kecukupan modal, manajemen pemberian kredit, kemampuan menghasilkan pengembalian, pengelolaan biaya, dan faktor lainnya. Jika diidentifikasi dalam sebuah indikator, maka beberapa faktor yang mampu mempengaruhi LDR adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Assets (ROA)* serta Biaya Operasional (BOPO).

2.2.1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Menurut Kasmir (2014;319), *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Dendawijaya (2009;118), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Dengan kata lain, LDR adalah rasio untuk mengukur berapa jumlah pembiayaan yang akan disalurkan ke masyarakat berdasarkan dana yang dapat dihimpun dari nasabah.

LDR mengindikasikan besarnya pembiayaan atau kredit yang disalurkan bank. Pembiayaan atau kredit merupakan kegiatan utama bank dalam pengalokasian dana kepada nasabah. Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Kredit adalah penyediaan uang atau kegiatan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuangan.

Tingginya rasio LDR suatu bank, di satu sisi menunjukkan pendapatan bank yang semakin besar, tetapi memberikan konsekuensi meningkatnya risiko yang harus ditanggung oleh bank, berupa risiko penarikan dana sewaktu-waktu yang dilakukan nasabah dan juga risiko meningkatnya jumlah *Non Performing Loan* atau kredit macet, yang mengakibatkan bank mengalami kesulitan untuk

mengembalikan dana yang telah dititipkan oleh nasabah, karena kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah.

Namun, disisi lain, rendahnya rasio LDR, menunjukkan bank memiliki banyak dana menganggur (*idle fund*) yang apabila tidak dimanfaatkan dapat menghilangkan kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan sebesar-besarnya dan menunjukkan bahwa fungsi utama bank sebagai financial intermediary atau lembaga intermediasi tidak berjalan.

Untuk menghitung nilai dari LDR, dapat menggunakan suatu persamaan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.15/4/PBI/2013 tanggal 12 Agustus 2013, yaitu :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan batas LDR berada pada tingkat 85%-110% dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/10/PBI/2011.

2.2.2. *Capital Adequacy Ratio*(CAR)

Modal bank merupakan salah satu bagian terpenting bagi bank dalam mengembangkan usaha serta menampung risiko kerugian. Usaha mengurangi risiko dari masalah kredit, maka bank menyediakan sejumlah dana guna menampung kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan usaha bank yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Menurut Dendawijaya (2009;122) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko

(kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Ketentuan tentang modal minimum bank umum yang berlaku di Indonesia mengikuti standar *Bank for International Settlements (BIS)*. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan dan perhitungan CAR yang diberlakukan untuk semua bank di Indonesia minimum sebesar 8% (PBI Nomor 15/12/PBI/2013).

Modal inti bank terdiri atas modal disetor, agio saham, cadangan umum dan laba yang ditahan. Yang termasuk modal pelengkap antara lain adalah cadangan revaluasi aktiva tetap (Dendawijaya, 2009;144).

2.2.3. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut Bank Indonesia dalam Metadata SPS berdasarkan LSMK 2017, *Non Performing Loan*

(NPL) adalah rasio antara total pembiayaan yang diberikan dengan kategori non lancar dengan total pembiayaan yang diberikan.

Implikasi bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya kredit bermasalah tersebut dapat berupa sebagai berikut.

1. Hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.
2. Rasio kualitas aktiva produktif atau yang lebih dikenal dengan BDR (*Bad Debt Ratio*) menjadi semakin besar yang menggambarkan terjadinya situasi yang memburuk.
3. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang ada. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besarnya modal bank dan akan sangat berpengaruh terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*).
4. *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan.
5. Sebagai akibat dari komplikasi butir 2,3 dan 4 tersebut diatas adalah menurunnya nilai tingkat kesehatan bank berdasarkan perhitungan menurut metode CAMEL (Dendawijaya, 2009;86).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (sesuai No.15/4/PBI/2013 tanggal 12 Agustus 2013) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL dapat dilihat pada tabel 2.2 dibawah ini :

Tabel 2.2.
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPL

Rasio	Predikat
NPL ≤ 5%	Sehat
NPL > 5%	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Berdasarkan tabel diatas, Bank Indonesia menetapkan nilai NPL maksimum adalah sebesar 5%, apabila bank melebihi batas yang diberikan maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

2.2.4. Return On Asset (ROA)

Menurut Dendawijaya (2009;120), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam system CAMEL laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak.

2.2.5. Biaya Operasional (BOPO)

Biaya Operasional (BOPO) adalah Rasio yang membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2009;121).

Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya operasional bank didominasi oleh biaya bunga (beban bunga yang dibayarkan oleh pihak bank kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank dalam bentuk dana pihak ketiga seperti giro, tabungan dan deposito), biaya administrasi, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dsb dan pendapatan operasional bank adalah pendapatan bunga. Secara teoritis, biaya bunga ditentukan berdasarkan perhitungan *cost of loanable funds* (COLF) secara *weighted average cost*, sedangkan penghasilan bunga sebagian terbesar diperoleh dari *interest income* (pendapatan bunga) dari jasa pemberian kredit kepada masyarakat, seperti bunga pinjaman, provisi kredit, *appraisal fee*, *supervision fee*, *commitment fee*, dll.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia besaran nilai BOPO yang ideal berada antara 50-75%. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, kategori peringkat yang akan diperoleh bank dari besaran nilai BOPO yang dimiliki pada tabel 2.3 sebagai berikut :

Tabel 2.3.
Peringkat Bank berdasarkan Rasio BOPO

Peringkat	Predikat	Besaran nilai BOPO
1	Sangat Sehat	50-75%
2	Sehat	76-93%
3	Cukup Sehat	94-96%
4	Kurang Sehat	96-100%
5	Tidak Sehat	>100%

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

BOPO dapat dirumuskan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

2.3. Hubungan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset* dan *Biaya Operasional Terhadap Loan to Deposit Ratio*.

2.3.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Dendawijaya (2005:121) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR yang tinggi mencerminkan stabilnya jumlah modal dan rendahnya risiko yang dimiliki oleh bank. Fungsi intermediasi dapat dilaksanakan dengan optimal jika didukung permodalan yang memadai. Karena meskipun dana pihak ketiga yang dihimpun sangat besar namun apabila tidak diimbangi dengan tambahan modal maka bank akan terbatas dalam menyalurkan kreditnya

(Buchory, 2012). Sehingga dapat dikatakan jika CAR bank besar maka LDR juga akan semakin besar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tantomo (2012) dan Ambaroita (2016) dikatakan CAR berpengaruh positif terhadap LDR.

2.3.2. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Loan to Deposit Ratio*

Non Performing Loan menurut Dendawijaya (2005:82) merupakan hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan. Sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Salah satu risiko yang dihadapi bank dalam menyalurkan kredit adalah tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau biasa disebut risiko kredit. Menurut Dendawijaya (2005:83) dampak dari kredit bermasalah adalah bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang ada. Oleh karena itu, semakin besar kredit bermasalah, semakin kecil kredit yang dapat disalurkan bank pada masyarakat mengingat risiko kredit yang timbul.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tantomo (2013) dan Nazala (2016) dikatakan NPL berpengaruh negatif terhadap LDR.

2.3.3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Dendawijaya (2009), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi

penggunaan aset. Mengingat bahwa aset bank yang paling banyak menghasilkan keuntungan adalah penyaluran kredit. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tantomo (2013) dan Nazalla (2016) ROA berpengaruh positif terhadap LDR.

2.3.4. Pengaruh Biaya Operasional (BOPO) terhadap LDR

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (Dendawijaya, 2009;121). Mengingat kegiatan utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana pada masyarakat, maka beban operasional bank dan pendapatan operasional bank didominasi dengan biaya bunga dan pendapatan bunga. Biaya bunga merupakan beban bunga yang dibayarkan oleh pihak bank kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank dalam bentuk dana pihak ketiga seperti giro, tabungan dan deposito. Sedangkan, pendapatan bunga merupakan pembayaran angsuran kredit dari masyarakat.

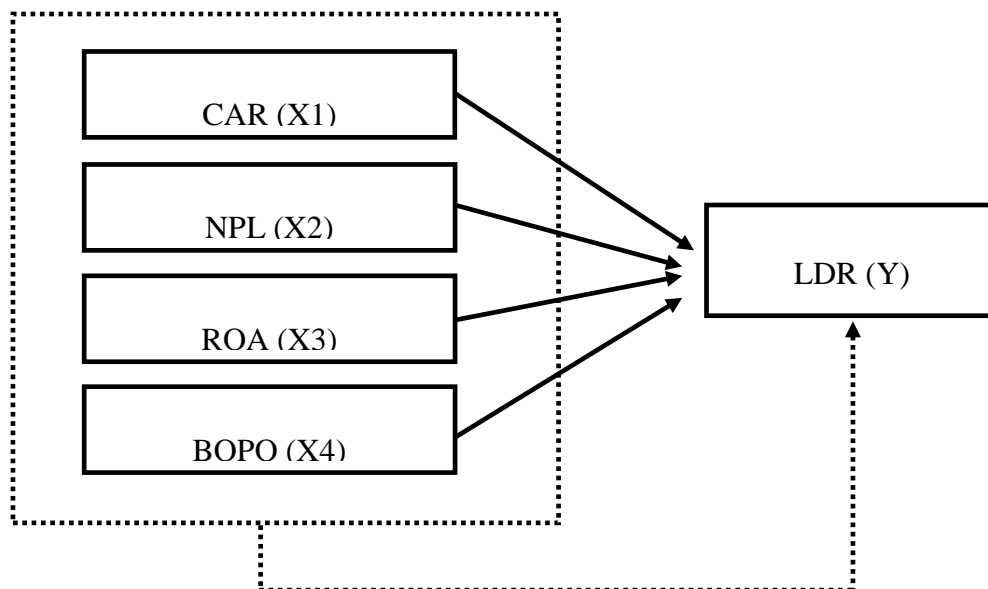
Bank yang nilai rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan semakin banyak kredit yang dapat disalurkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Romadhoni (2014) dikatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap LDR.

2.4. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan maka kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional (BOPO) Terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1.
Kerangka Berfikir



Keterangan :

- > : Secara parsial
> : Secara simultan

2.5. Hipotesis

H1 : Ada pengaruh positif antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H2 : Ada pengaruh negatif antara *Non Performing Loan* terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

- H3 : Ada pengaruh positif antara *Return On Asset* terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H4 : Ada pengaruh negatif antara Biaya Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- H5 : Secara bersama-sama *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, Biaya Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.